

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

M. Hosnan (2016: 340) menunjukkan bahwa Kelompok Kerja Guru (KKG) merupakan salah satu wadah pertemuan kegiatan guru-guru dari gugus sekolah yang ingin maju bersama melalui SPP-Pendidikan Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan (PAIKEM). KKG merupakan bengkel kerja profesional untuk meningkatkan kemampuan guru-guru dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi KBM.

Adapun tujuan pembentukan KKG dimaksudkan untuk memperlancar upaya peningkatan mutu pengetahuan, wawasan, kemampuan dan keterampilan profesional para tenaga kependidikan terutama guru SD/MI, dalam meningkatkan mutu kegiatan/proses belajar mengajar dengan memberdayakan segala sumber daya dan potensi yang dimiliki oleh sekolah, yang pada akhirnya dapat meningkatkan mutu hasil belajar.

Idealnya, kegiatan KKG mencakup kelompok seperti dalam pelatihan biasa, jaringan guru, dan gugus tugas seperti mentoring, proyek penelitian individu, dan masa latihan suatu keahlian. Setelah dibentuk kelompok, dipilihlah suatu tujuan program. Jika tujuan program sudah terbentuk maka keputusan tentang materi program lebih mudah untuk dilaksanakan. Tujuan dan materi program harus mempertimbangkan realitas yang ada di sekolah. Disamping itu materi pelatihan harus didiskusikan dengan kolega yang lain supaya banyak kebutuhan guru yang akan terakomodasi sehingga kinerja guru akan semakin baik.

Pelatihan akan efektif saat materi disampaikan melalui metode penggabungan seperti metode ceramah, dialog, diskusi, dan sebagainya. Pada kegiatan pelatihan ini guru dituntut untuk ikut berpartisipasi baik praktik maupun memberi tanggapan terhadap materi yang diberikan. Tujuan pelatihan tidak akan tercapai apabila metode penyampaiannya tidak tepat,

selain itu pelatih juga harus berkompeten serta mampu berkomunikasi dengan baik saat menyampaikan materi.

Disamping itu, pelatih juga harus memperhatikan waktu dalam menyampaikan materi. Peserta pelatihan menerima satu materi dalam satu waktu, sehingga cukup waktu bagi mereka untuk mendalami, menyimpan, dan merenungkan pengetahuan dan keterampilan baru yang mereka peroleh. Seorang guru profesional dituntut mampu menguasai materi dan mempunyai wawasan yang luas, karena proses belajar dan hasil belajar peserta didik dipengaruhi oleh keahlian guru dalam menyampaikan materi ajar.

Feralys Novauli (2015: 52) menyatakan bahwa kompetensi profesional merupakan kemampuan guru dalam penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam. Proses belajar dan hasil belajar peserta didik bukan saja ditentukan oleh sekolah, pola, struktur, dan isi kurikulumnya, akan tetapi sebagian besar ditentukan oleh kompetensi guru yang mengajar dan membimbing mereka.

Kompetensi adalah suatu keahlian atau kemampuan dasar yang dimiliki oleh guru dalam mengelola kelas. Sebagai kemampuan dasar yang dimiliki guru, kompetensi juga harus dikembangkan yaitu dengan melalui pelatihan. Salah satu cara yang digunakan dalam pelatihan tersebut adalah dengan melalui kegiatan KKG. Kegiatan KKG dianggap dapat mengembangkan beberapa kompetensi guru, salah satunya kompetensi profesional.

Kompetensi profesional guru lebih mengarah pada penguasaan guru mengenai materi pembelajaran secara meluas dan mendalam. Kompetensi ini sangat penting karena berhubungan langsung dengan kinerja yang ditampilkan guru. Untuk mengembangkan kompetensi profesional, guru harus belajar intensif dengan lebih banyak membaca, mengamati fenomena sosial, pendidikan, teknologi, dan peradaban, serta mengambil langkah-langkah progresif secara praktis dalam mengantisipasi tantangan masa depan, seperti tantangan era digital dan internet.

Selain itu proses belajar mengajar yang efektif juga dipengaruhi oleh strategi yang digunakan guru dalam proses pembelajaran. Pada kenyataannya guru di SDN 02 Genengan masih mengalami kebingungan dalam menentukan strategi yang cocok untuk di terapkan dalam proses pembelajaran. Kesulitan dalam menentukan strategi tersebut seharusnya dapat di diskusikan melalui kegiatan KKG. Namun kegiatan KKG yang seharusnya dapat berjalan dengan rutin, kini perlahan mengalami mati suri.

Maka dari itu kegiatan KKG harus di hidupkan kembali misalnya dengan mendatangkan pembicara dari luar, disamping pembicara dari dalam. Peran pembicara dari dalam dan luar sangat berbeda dalam beberapa hal. Pembicara dari luar memberi stimulasi eksternal sehingga lebih menarik, guru juga mendapat wawasan yang lebih luas serta kegiatan tidak monoton.

Oleh karena itu, kegiatan KKG di SDN 02 Genengan perlu digalakkan lagi, agar kegiatan tersebut dapat berjalan dengan rutin. Selain itu diharapkan suatu KKG yang merupakan lembaga di bawah gugus dapat berfungsi sebagai: 1) Wahana pembinaan profesional tenaga kependidikan melalui wadah – wadah kegiatan pembinaan profesional yakni KKG, KKKS/M dan KKPS, 2) wahana menumbuhkan semangat kerja sama kompetitif diantara anggota KKG dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan, 3) wadah penyebaran informasi, inovasi dan pembinaan tenaga kependidikan dalam rangka peningkatan mutu pendidikan, 4) upaya untuk meningkatkan koordinasi partisipasi masyarakat dan orang tua siswa dalam meningkatkan peran serta mereka dalam membantu penyelenggaraan pendidikan, 5) wadah penyemaian jiwa persatuan dan kesatuan serta menumbuhkan rasa percaya diri dalam menyelesaikan tugas bagi guru, Kepala Sekolah, Pengawas dan Pembina.

Dengan adanya wadah KKG, maka dapat memupuk tekad maju bersama untuk mencapai tujuan bersama dan dapat dijadikan sebagai wadah pembinaan, bimbingan dan konsultasi antar teman sejawat.

B. Fokus masalah

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut maka masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah KKG dapat mengembangkan kompetensi profesional guru?
2. Bagaimana cara mengembangkan kompetensi profesional guru melalui KKG?
3. Adakah hambatan dalam mengembangkan kompetensi profesional guru melalui KKG?
4. Bagaimana solusi yang digunakan untuk mengatasi hambatan dalam mengembangkan kompetensi profesional guru melalui KKG?

C. Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan dari masalah di atas, maka dapat dirumuskan tujuan penelitian, yaitu:

1. Untuk menunjukkan bahwa KKG dapat mengembangkan kompetensi profesional guru di SDN 02 Genengan
2. Untuk menunjukkan cara mengembangkan kompetensi profesional guru melalui KKG di SDN 02 Genengan
3. Untuk menunjukkan hambatan dalam mengembangkan kompetensi profesional guru melalui KKG di SDN 02 Genengan
4. Untuk menunjukkan solusi yang digunakan untuk mengatasi hambatan dalam mengembangkan kompetensi profesional guru melalui KKG di SDN 02 Genengan

D. Manfaat penelitian

1. Manfaat praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan ilmu pendidikan, memberikan informasi dan pengetahuan bagi pembaca khususnya dalam upaya peningkatan kompetensi guru dalam kegiatan KKG sehingga penelitian ini dapat sebagai literatur bagi pembaca.

2. Manfaat teoritis

a. Bagi sekolah

Penelitian ini dapat digunakan oleh sekolah untuk mengevaluasi dan memantau kegiatan KKG yang diikuti oleh guru.

b. Bagi guru peserta KKG

Dengan penelitian ini diharapkan guru dapat termotivasi untuk mengikuti kegiatan KKG dan dapat lebih mengembangkan kompetensi-kompetensinya sebagai guru.